

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU SWAMEDIKASI BATUK PADA MAHASISWA NON KESEHATAN

Hariyani¹, Tasyakurnia Putri²

Fakultas Farmasi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Email: hariyani_iik@yahoo.com

Abstrak

Swamedikasi merupakan tindakan pemilihan dan penggunaan obat yang dilakukan oleh seseorang untuk merawat diri sendiri dari penyakit atau gejala penyakit. Batuk ringan merupakan salah satu penyakit yang dapat diatasi dengan swamedikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi batuk pada mahasiswa non kesehatan Universitas Kadiri serta untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk pada mahasiswa non kesehatan Universitas Kadiri. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif menggunakan rancangan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 233 responden. Analisis data menggunakan uji korelasi rank spearman, hasil analisis menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,382 dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku batuk pada mahasiswa. Pengetahuan dan perilaku berpengaruh terhadap melakukan tindakan swamedikasi.

Kata kunci : swamedikasi, batuk, pengetahuan, perilaku

Abstract

Self-medication is the selection and use of medications by individuals to treat themselves from illness or disease symptoms. A mild cough is one of the diseases that can be overcome by self-medication. This study aims to determine the level of knowledge and behavior of cough self-medication in non-health students of Kadiri University and to determine the relationship between the level of knowledge of cough self-medication behavior in non-health students of Kadiri University. The research method used is descriptive using a cross-sectional design. The sampling technique uses accidental sampling method. Data collection was carried out by distributing questionnaires to 233 respondents. Data analysis using the spearman rank correlation test, the results of the analysis showed a calculated r value of 0.382 can be interpreted that there is a significant relationship between the level of knowledge and cough behavior in students. Knowledge and behavior affect self-medication.

Keywords: *self-medication, cough, knowledge, behavior*

Pendahuluan

Menurut Permenkes No. 4 tahun 2019, kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Seseorang tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya jika berada dalam kondisi tidak sehat. Sehingga kesehatan merupakan modal setiap individu untuk meneruskan kehidupan secara layak. Berdasarkan Data Statistik Kesehatan Jawa Timur (2021), pengobatan sendiri memiliki persentase terbesar yaitu sebesar 83,80%,

dibandingkan dengan rawat jalan sebesar 39,66% dan persentaseterkecil adalah rawat inap sebesar 3,40%.

Penelitian yang dilakukan di Uni Emirat Arab pada mahasiswa non kesehatan menunjukkan prevalensi swamedikasi sebesar 59% (Sharief dan Suleiman, 2014). Kesalahan yang cukup sering dilakukan oleh mahasiswa pada saat melakukan swamedikasi adalah kesalahan saat pemilihan obat, penggunaan obat sehingga takaran dosis obat yang digunakan tidak tepat.

Aktivitas kegiatan mahasiswa di kampus dapat menyebabkan para mahasiswa mudah terserang penyakit batuk, baik disebabkan oleh alergi, cuaca, maupun infeksi lain. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk edukasi terutama pada mahasiswa non kesehatan mengenai swamedikasi batuk, diharapkan penelitian ini dapat berkembang dan menambah pengetahuan di kemudian hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu peneliti langsung kepada responden (mahasiswa non kesehatan) yang diambil sebagai subyek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Universitas Kediri dengan alamat, Jalan Selomangleng No. 01, Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur pada periode Oktober 2022 sampai Mei 2023.

Populasi pada penelitian ini terdiri dari mahasiswa fakultas pertanian, fakultas hukum, fakultas ekonomi, fakultas teknik, fakultas soshum di Universitas Kediri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa non kesehatan di Universitas Kediri yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Responden yang bersedia mengisi kuesioner.
- 2) Responden yang terdaftar aktif pada Universitas Kediri.

Kriteria eksklusi dalam penelitian adalah :

- 1) Responden yang tidak bersedia mengisi kuesioner.
- 2) Responden yang mengisi kuesioner tidak lengkap.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling* menggunakan teknik *Accidental Sampling*,

Penilaian kuesioner pengetahuan dan perilaku dilakukan dengan membandingkan jumlah skor jawaban responden benar dengan jumlah skor maksimal kemudian dikalikan 100% dan hasilnya berupa persentase pengetahuan atau perilaku. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang di dapat dari kuesioner menurut Notoatmodjo (2012), yaitu :

Perhitungan penilaian kuisisioner pengetahuan :

$$\% \text{ pengetahuan} = \frac{\text{jumlah jawaban responden}}{\text{Jumlah score maksimal}} \times 100\%$$

Skor penilaian kuisisioner pengetahuan :

Benar = 1

Salah = 0

Tidak tahu = 0

Perhitungan penilaian kuisisioner perilaku :

$$\% \text{ perilaku} = \frac{\text{jumlah jawaban responden}}{\text{Jumlah score maksimal}} \times 100\%$$

Skor penilaian kuisisioner perilaku :

Selalu = 5

Sering = 4

Kadang-kadang = 3

Hampir tidak pernah = 2

Tidak pernah = 1

Pada penilaian kategori, pengetahuan dan perilaku dilakukan dengan membandingkan hasil persentase pengetahuan dan perilaku dengan jumlah responden kemudian dikalikan 100% dan hasilnya berupa persentase kategori pengetahuan dan perilaku .

Perhitungan penilaian kategori pengetahuan :

$$\text{Kategori pengetahuan} = \frac{\% \text{ pengetahuan}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

Hasil kategori perilaku :

Tinggi = 76-100%

Sedang = 56-75%

Rendah = < 55%

Perhitungan penilaian kategori perilaku :

$$\text{Kategori perilaku} = \frac{\% \text{ perilaku}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

Hasil kategori perilaku :

Baik = 76-100%

Cukup baik = 56-75%

Kurang = <55%

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini yang telah dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada mahasiswa non kesehatan di Universitas Kadiri.

Tabel 1 : Hasil r hitung uji validitas

No.	Hasil		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
kuisisioner pengetahuan			
1.	0,489	0,361	Valid
2.	0,568	0,361	Valid
3.	0,683	0,361	Valid
4.	0,605	0,361	Valid
5.	0,544	0,361	Valid
6.	0,701	0,361	Valid
7.	0,629	0,361	Valid
8.	0,483	0,361	Valid
9.	0,660	0,361	Valid
10.	0,609	0,361	Valid
Kuisisioner Perilaku			
1.	0,398	0,361	Valid

2.	0,728	0,361	Valid
3.	0,618	0,361	Valid
4.	0,436	0,361	Valid
5.	0,722	0,361	Valid
6.	0,606	0,361	Valid
7.	0,414	0,361	Valid
8.	0,618	0,361	Valid
9.	0,660	0,361	Valid
10.	0,605	0,361	Valid

Berdasarkan data hasil uji validitas kuesioner pengetahuan pada tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai r tabel untuk 30 responden dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Hasil yang diperoleh pada tabel 1 terdapat 10 pernyataan “Valid” dan berdasarkan data hasil uji validitas kuesioner perilaku, dapat diketahui bahwa nilai r tabel untuk 30 responden dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Hasil yang diperoleh pada tabel 1 terdapat 10 pernyataan “Valid”.

Tabel 2. Hasil uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Pernyataan
Reliabilitas Pengetahuan	0,810	10
Reliabilitas Perilaku	0,803	10

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebanyak 10 butir pernyataan tersebut reabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,803.

Tabel 3. Data karakteristik responden mahasiswa non kesehatan Universitas Kadiri

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	132	57
Laki – Laki	101	43
Usia (tahun)		
21	30	13
22	77	33
23	51	22
24	52	22
25	23	10

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa usia responden terbanyak yaitu usia 22 tahun sebanyak 77 responden (33%) dan dapat dijelaskan sebanyak 132 mahasiswa (57%) berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 101 mahasiswa (43%) berjenis kelamin laki-laki.

Berikut ini merupakan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan swamedikasi batuk pada mahasiswa non Kesehatan sebanyak 233 responden.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Batuk Mahasiswa Non Kesehatan

Pernyataan	Jawaban Benar	persentase (%)	Jawaban Salah	persentase (%)	Jawaban Tidak tahu	persentase (%)
1	228	97,9	1	0,4	4	1,7
2	228	97,9	1	0,4	4	1,7
3	204	88	12	5	17	17
4	195	84	11	5	27	11
5	212	91	9	4	12	5
6	221	95	7	3	5	2
7	224	96	2	1	7	3
8	200	86	12	5	21	9
9	219	94	8	3	6	3
10	203	87	13	6	7	7

Berdasarkan tabel 4. mengenai tingkat pengetahuan swamedikasi batuk pada mahasiswa non Kesehatan Universitas Kadiri bahwa pada pernyataan 1 mengenai batuk kering adalah batuk yang tidak mengeluarkan lendir (dahak) responden menjawab “Benar” sebanyak 97,9%, untuk jawaban “Salah” sebanyak 0,4% dan “ Tidak Tahu” 1,7%. Pernyataan 2 mengenai batuk basah adalah batuk yang mengeluarkan lendir (dahak) responden menjawab “Benar” sebanyak 97,9%, untuk jawaban “Salah” sebanyak 0,4% dan “ Tidak Tahu” 1,7%. Pernyataan 3 mengenai tenggorokan sakit dan gatal responden menjawab “Benar” sebanyak 88%, untuk jawaban “Salah” 5% dan “Tidak Tahu” 7%. Pernyataan 4 mengenai seseorang yang merokok tidak mudah terkena batuk responden menjawab “Benar” sebanyak 84%, untuk jawaban “Salah”5% dan “Tidak Tahu” 11%. Pernyataan 5 mengenai batuk dapat disebabkan oleh alergi misalnya debu, suhu, makanan dan minuman responden menjawab “Benar” sebanyak 91%, untuk jawaban “Salah” 4% dan “Tidak Tahu” 5%. Pernyataan 6 mengenai obat batuk sirup boleh diminum walaupun telah berubah warnaresponden menjawab “Benar” sebanyak 95%, untuk jawaban “Salah” 3% dan “Tidak Tahu” 2%. Pernyataan 7 mengenai Obat yang telah kadaluarsa ditandai dengan perubahan warna, rasa dan bau responden menjawab “Benar” sebanyak 96%, untuk jawaban “Salah” 1% dan “Tidak Tahu” 3%. Pernyataan 8 mengenai jika lupa minum obat, obat boleh diminum 2 dosis sekaligus responden menjawab “Benar” sebanyak 86%, untuk jawaban “Salah” 5% dan “Tidak Tahu” 9%. Pernyataan 9 mengenai obat batuk dapat menyebabkan kantuk responden menjawab “Benar” sebanyak 94%, untuk jawaban “Salah 3 % dan tidak tahu 3%. Pernyataan 10 mengenai tidak boleh menyimpan obat batuk didalam kulkas responden menjawab “Benar” sebanyak 87%, “Salah” 6% dan tidak “Tidak Tahu” 7%.

Tabel 5. Tingkat perilaku swamedikasi batuk mahasiswa non kesehatan.

Pernyataan	Jawaban selalu	Jawaban sering	Jawaban jarang	Jawaban Hampir tidak pernah	Jawaban Tidak pernah
1	138	65	24	6	0
2	60	51	59	39	24
3	137	43	52	0	1
4	114	55	47	15	2
5	58	67	63	25	16
6	118	92	11	12	0
7	92	49	87	3	2
8	17	34	98	80	4
9	128	55	39	11	0
10	129	79	13	9	3

Berdasarkan tabel 5 hasil tingkat perilaku swamedikasi batuk pada mahasiswa non Kesehatan Universitas Kadiri bahwa pernyataan 1 dapat dijelaskan bahwa 59% responden menjawab “Selalu” mencegah batuk dengan cara hidup sehat, 28% responden menjawab “Sering”, 10% responden menjawab “Jarang” dan 3% untuk jawaban “Hampir tidak pernah” dan 0% untuk jawaban “Tidak pernah”. Pernyataan 2 bahwa 26% responden menjawab “Selalu” minum air es dapat mencegah batuk, 22% responden menjawab “Sering”, 25% responden menjawab “Jarang”, 17% untuk jawaban “Hampir tidak pernah” dan 10% untuk jawaban “Tidak pernah”. Pernyataan 3 dapat dijelaskan bahwa 58,9% responden menjawab “Selalu” pada pernyataan jika saya batuk berdahak, saya memilih obat batuk yang mengandung ekspektoran (pengencer dahak), 18,4% responden menjawab “Sering”, 22,3% responden menjawab “Jarang” dan 0,4% untuk jawaban “Hampir tidak pernah” dan 0% untuk jawaban “Tidak pernah”. Pernyataan 4 dapat dijelaskan bahwa 49% responden menjawab “Selalu” pada pernyataan jika saya batuk kering, saya memilih obat jenis antitusif, 24% responden menjawab “Sering”, 20% responden menjawab “Jarang”, 6% untuk jawaban “Hampir tidak pernah” dan 1% untuk jawaban tidak pernah “Tidak pernah”. Pernyataan 5 dapat dijelaskan bahwa 25% responden menjawab “Selalu” pada pernyataan supaya batuk lebih cepat sembuh, obat boleh diminum melebihi takaran yang ditentukan, 29% responden menjawab “Sering”, 28% responden menjawab “Jarang”, 11% untuk jawaban “Hampir tidak pernah” dan 7% menjawab “Tidak pernah”. Pernyataan 6 dapat dijelaskan bahwa 51% responden menjawab “Selalu” pada pernyataan saya membaca aturan pakai dan peringatan yang ada di kemasan terlebih dahulu, 39% responden menjawab “Sering”, 5% responden menjawab “Jarang”, 5% untuk jawaban “Hampir tidak pernah” dan 0% untuk jawaban “Tidak pernah”. Pernyataan 7 dapat dijelaskan bahwa 39,5% responden menjawab “Selalu” pada pernyataan saya minum obat batuk sesudah makan, 21% responden menjawab “Sering”, 37,3% responden menjawab “Jarang”, 1,2% untuk jawaban “Hampir tidak pernah” dan 1% jawaban “Tidak pernah”. Pernyataan 8 dapat dijelaskan

bahwa 7% responden menjawab “Selalu” pada pernyataan saya jika saya belum mengerti caraaturan pakai obat, saya bertanya kepada petugas apotek atau apoteker tempat saya membeli obat, 15% responden menjawab “Sering”, 42% responden menjawab “Jarang”, 34% untuk jawaban “Hampir tidak pernah” dan 2% jawaban “Tidak pernah”. Pernyataan 9 dapat dijelaskan bahwa 55% responden menjawab “Selalu” pada pernyataan saya menyimpan obat batuk ditempat yang sejuk, kering, terhindar dari sinar matahari, 23% responden menjawab “Sering”, 17% responden menjawab “Jarang”, 5% untuk jawaban “Hampir tidak pernah” dan 0% untuk jawaban “Tidak pernah”. Pernyataan 10 dapat dijelaskan bahwa 55% responden menjawab “Selalu” pada pernyataan apabila obat batuk sudah melebihi tanggal kadaluarsa, maka obat tidak akan saya minum, 34% responden menjawab “Sering”, 6% responden menjawab “Jarang”, 4% untuk jawaban “Hampir tidak pernah” dan 1% jawaban “Tidak pernah”.

Tabel 6. Kategori tingkat pengetahuan swamedikasi batuk pada mahasiswa non kesehatan Universitas Kadiri

Kategori	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase
Tinggi	123	52,8%
Sedang	97	41,7%
Rendah	13	5,5%
Total	233	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa 123 responden atau 52,8% mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi, sebanyak 97 responden atau 41,7% mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang, dan sebanyak 13 responden atau 5,5% mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah.

Tabel 7. Kategori tingkat perilaku swamedikasi batuk pada mahasiswa non kesehatan Universitas Kadiri

Kategori	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase
Baik	158	67,9%
Cukup	59	25,3%
Kurang	16	6,8%
Total	233	100%

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa 158 responden atau 67,9% mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. Sebanyak 59 responden atau 25,3% mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang, dan sebanyak 16 responden atau 6,8% mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah.

Tabel 8. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk pada mahasiswa nonkesehatan universitas kadiri

			Pengetahuan	Perilaku
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.382**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	233	233
	Perilaku	Correlation Coefficient	.382**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	233	233

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil korelasi signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi batuk pada mahasiswa non kesehatan Universitas Kadiri secara signifikan berkorelasi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,382.

Tabel 9. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		233
Normal Parameters	Mean	.002284
	Std. Deviation	0.189032
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	118
	Negative	-.120
Test Statistic		.460
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan signifikansi yang diperoleh sebesar 0,095 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal.

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan swamedikasi batuk pada mahasiswa non kesehatan Universitas Kadiri memiliki rentang persentase 76%-100% (kategori tinggi). Tingkat perilaku swamedikasi batuk pada mahasiswa non kesehatan Universitas Kadiri memiliki persentase 76%-100% (kategori baik). Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman*, bahwa terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dan perilaku. Nilai koefisien korelasi 0,382 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel sedang.

Daftar Pustaka

- Adityo Wibowo. (2021). *Mekanisme Kerja Obat Anti Batuk*. Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
- Aldy. R. P. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Fadilatama.

- Anggita, Imas Masturoh & Nauri. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: 307.
- Azali, Lalu M Panji. (2014). *Perbandingan Gambaran Perilaku Self Medication Pada Mahasiswa Semester 8 Program Studi Ilmu Keperawatan, Kedokteran Gigi, Dan Farmasi FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2014). *Pendaftaran Materi Edukasi Peduli Obat Dan Pangan Aman*. Jakarta.
- Chandrasoma dan Taylor. (2006). *Ringkasan Patologi Anatomi. Ed: ke-2*. Jakarta: EGC
- Data Statistik Kesehatan Jawa Timur. (2021). *Profil Kesehatan*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
- Djunarko, I. & Hendrawati., (2011). *Swamedikasi yang Baik dan Benar*, Yogyakarta, Citra Aji Parama, 24 – 25.
- Edmunds MW. (2010). *Introduction To Clinical Pharmacology*. 6th ed. Canada : Elsevier.
- Fitriani, Y.N., INHS. Cakra., Yulianti, N., Aryanti, D. (2015). *Formulasi and Evaluasi Stabilitas Fisik Suspensi Ubi Cilembu (Ipomea Batatas L.) Dengan Suspending Agent CMC Na dan PGS Sebagai Antihiperkolesterol*. *Jurnal Farmasi Sains Dan Terapan*. Volume 2 nomor 1
- Handayani., et al. (2013). *Swamedikasi Pada Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan*. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi* Volume 3.
- Hermawati, Dian. (2012). *Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Rasionalitas, Penggunaan Obat Swamedikasi Pengunjung di Dua Apotek Kecamatan Cimanggis Depok*, Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Program Studi Farmasi Universitas Indonesia.
- Kareri, DR. (2018). *Pelaporan Obat Rusak Dan Kadaluarsa Di Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur Tahun 2017*. KTI POLTEKES Kupang.
- Kautsar. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Maag Pada Mahasiswa Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Di Ma'Had Tahun Ajaran 2019/2020*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Modul Penggunaan Obat Rasional*, Bina Pelayanan Kefarmasian, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Pusat Data Dan Informasi. Jakarta Selatan
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*. Jakarta :Kemntrian Kesehatan RI.
- Liani, Sugesi. (2020). *Pengaruh Suhu dan Lama Simpan Terhadap Stabilitas Fisik dan Cemaran Mikroba pada Sirup Obat Batuk Berdahak yang Beredar di Apotek*. Universitas Muhamadiyah Purwokerto
- Lusi, A., Hariyanto, IH., Shoma, R., (2022). *Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Batuk Selama Masa Pandemi Covid-19*. *Journal Syifa Sciences And Clinical Research* Volume 4 Nomor 3. Universitas Tanjung Pura
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Peraturan Menteri Kesehatan, 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek.
- Price, S.A., dan Wilson, L. M., (2005). *Patofisiologi : Konsep Klinis Proses – proses Penyakit*, Edisi 6, Vol 2, diterjemahkan oleh Pendit, B. U., Hartanto, H., Wulansari, p., Mahanani, D.A., Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Putera. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Batuk Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang : Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Ruli S.H, S.Ssi, Apt., dkk., (2013). *Undang- Undang Kesehatan Untuk SMK Farmasi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sharief, Suleiman I. (2014). *Self-Medication Among Non-Healthcare Students Of University Of Sharjah, UAE*. Unit Emirat Arab : Sharjah University.
- Sharief, Suleimanm I. (2015). *Self-Medication Practice Among Pharmacists In UAE*. Unit Emirat Arab : Sharjah University
- Stephen. (2013). *Pengelolaan dan Penggunaan Obat Wajib Apotek*. Yogyakarta : D-Medika.
- Tjay T,H, dan Rhardja K. (2015). *Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Widayati A. (2006). *Kajian Perilaku Swamedikasi Menggunakan Obat Anti Jamur Vaginal (Keputihan) Oleh Wanita Pengunjung Apotek Di Kota Yogyakarta* .